

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
AYAM POTONG DI KOTAMADYA UJUNG PANDANG**

Study Kasus pada Kelurahan Karuwisi
Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN

Tgl. terima	23 - 9 - 97
Asal dari	FAK. PERTANIAN
Benyaknya	1. EXP
Harga	HADIAH.
No. Inventaris	970509221
No. Klas	

**OLEH
IDRIS ZAINUDDIN
G311 94 757**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG
1997**

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN AYAM
POTONG (BROILER) DI KOTA MADYA UJUNG PANDANG
(Studi Kasus di Kelurahan Karuwisi Kecamatan
Panakukang Kota Madya Ujung Pandang)

OLEH

IDRIS ZAINUDDIN
G311 94 757





S K R I P S I

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Hasanuddin
Ujung Pandang

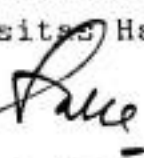

DR. Ir. Didi Rukmana, M.S.
Dosen Pembimbing


Ir. Mahyuddin
Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Hasanuddin




M. M. Saleh S. Ali, M.Sc.
Nip. 130 878 531

PANITIA UJIAN SARJANA
 JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN

J U D U L : BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
 PERMINTAAN AYAM POTONG (BROILER) DI KOTA
 MADYA UJUNG PANDANG
 (Studi Kasus di Kelurahan Karuwisi Kecamatan
 Panakukang Kota Madya Ujung Pandang)

Nama Mahasiswa : Idris Zainuddin

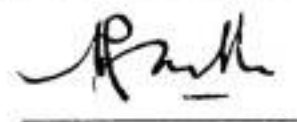
Nomor Pokok : G311 94 757

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. DR.Ir. Didi Rukmans, M.S
Ketua Sidang
2. Ir. Mahyuddin
Anggota
3. Ir.Ny.Hj. Rahmatiah B.Idrus, M.S
Anggota
4. DR.Ir.A. Rahman Mappangala, M.S
Anggota
5. Ir.H. Nazaruddin LO, M.S
Anggota

TANDA TANGAN



Tanggal Lulus: 25 Agustus 1997

Skripsi ini Kupersembahkan kepada
Almarhum Kedua Orang Tuaku tercinta
H.M. Zainuddin Madjid dan Hj. Suruga.
Terima Kasih yang tak terhingga

RINGKASAN

IDRIS ZAINUDDIN. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ayam Potong di Kotamadya Ujung Pandang (Dibawah bimbingan DR. Ir. Didi Rukmana. M.S selaku pembimbing pertama dan Ir. Mahyuddin selaku pembimbing kedua).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan permintaan ayam potong dengan jumlah pembelian ikan dan telur di masyarakat dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah daging ayam potong yang dikonsumsi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak berstrata yaitu terhadap ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendapatan yang tergolong menengah ke atas dengan memperhatikan bentuk fisik hunian mereka.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari data observasi dan kuesioner yang diedarkan. Sedang data sekunder diperoleh dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Dari hasil pembahasan maka menunjukkan bahwa jumlah ayam potong (pedaging) yang dikonsumsi oleh responden

ibu rumah tangga mempunyai ketergantungan dengan tingkat pendapatan mereka, dimana pada masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah keatas frekuensi pembelian terhadap daging ayam lebih sering bila dibandingkan dengan responden dengan golongan pendapatan dibawah menengah.

Dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam potong pada masyarakat dengan tingkat golongan pendapatan dibawah menengah adalah adalah tingkat pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah pembelian ikan dan jumlah pembelian telur. Yang paling berpengaruh adalah jumlah pembelian ikan sehingga kedudukan ikan selaku komoditi substitusi terhadap ayam. Sementara pada masyarakat yang memiliki golongan pendapatan menengah keatas juga tingkat pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah pembelian ikan dan jumlah pembelian telur, serta yang paling berpengaruh adalah tingkat pendapatan responden.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Rabbulalamin, sebab atas rahmat dan rahim-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak DR. Ir. Didi Rukmana.M.S sebagai pembimbing pertama serta Bapak Ir. Mahyuddin sebagai pembimbing kedua, yang dengan penuh ketulusan telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan arahan mulai dari penelitian, sampai terwujudnya skripsi ini.

Kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian dan Kehutanan serta seluruh staf Dosen dan karyawan Fakultas Pertanian dan Kehutanan, terkhusus lagi kepada Bapak Ketua Jurusan serta Dosen dan karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan selama penulis mengikuti pendidikan serta dalam rangka meraih gelar kesarjanaan seperti sekarang ini.

Yang terpenting dan teristimewa, kepada orang tua penulis Ayahanda (Alm) H.M. Zainuddin dan Ibunda (Alm) Hj. Suruga Zainuddin, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga

kehadapan beliau, yang telah dengan tekun, sabar, tabah dan tanpa pamrih semasa hidup memelihara dan memberi fasilitas dari kecil sampai besar seperti sekarang ini. juga kepada kak Drs. H. Muslim Zainuddin sekeluarga. kak Zaenal Zainuddin. SmEK sekeluarga. kak Drs. Hasanuddin B sekeluarga dan kak Muliana Zainuddin. kak Farwiyati Zainuddin serta seluruh kerabat keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan material.

Secara khusus terima kasih penulis sampaikan pula kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Rahman Syahid. Sukamaluddin. Alimuddin L. Sjamsuar. Masdanetty. Astri Avusatny. Umi Kalsum serta seluruh sahabat-sahabat saya baik di lingkungan Sosek maupun Agronomi Pertanian (Transfer dan Reguler) yang telah memberi dorongan dan juga bantuan moril kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. dan masih sangat banyak kekurangannya. Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan intelektual dan referensi yang penulis miliki serta keterbatasan sebagai manusia.

Akhirnya penulis berharap. apa yang penulis sajikan dan tulis ini akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada pihak yang sempat membacanya.

IDRIS ZAINUDDIN

B I O D A T A

Penulis dilahirkan pada tanggal 10 Maret 1971 di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lebih tepatnya lagi di Rumah Sakit Bersalin PDKI Ujung Pandang pada jam 12.⁰⁰ Wita (bertepatan tanggal 1 Muharram).

Penulis merupakan anak kelima dari 5 bersaudara. Ayah bernama H. M. Zainuddin (Alm) dan Ibu bernama Hj. Suruga Zainuddin (Alm).

Pendidikan

Penyelesaian pendidikan Sekolah Dasar SD Negeri No. 7 Ujung Pandang pada tahun 1984, sedangkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Ujung Pandang pada tahun 1987, kemudian menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada SMA Negeri 4 Ujung Pandang tahun 1990. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikannya di Fakultas Non Gelar Teknologi Pertanian UNHAS dan menyelesaikan pada tahun 1993. Tahun 1994, Penulis melanjutkan studi pada Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Hasanuddin. Selama melaksanakan kuliah Penulis dipercaya menjabat asisten pada mata kuliah Manajemen Tataniaga (Program S₁) dan mata kuliah Biologi Dasar di Fakultas Non Gelar Teknologi Pertanian (D III) periode 1991 sampai 1994. Demikianlah sekelumit Biodata Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
BIODATA	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Permintaan (Demand)	7
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	9
2.2.1 Pendapatan	10
2.2.2 Selera	11
2.2.3 Harga	12
2.2.4 Tingkat Pendidikan	14
2.2.5 Jumlah Anggota Keluarga	15
2.3 Fungsi Cobb-Douglas	16
2.4 Hipotesis	18
III METODE PENELITIAN	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Pengambilan Sampel	20
3.3 Jenis dan Sumber	21
3.4 Analisa Data	22
3.5 Konsep Operasional	24

	Halaman
IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Batas-Batas Wilayah	26
4.2 Keadaan Sosial Ekonomi	27
4.2.1 Penduduk	27
4.2.2 Mata Pencaharian	29
4.2.3 Pendidikan	31
V HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Karakteristik Responden	32
5.1.1 Tingkat Pendapatan	32
5.1.2 Tingkat Pendidikan	34
5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga	35
5.2 Pola Pembelian Bahan Makanan	38
5.3 Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	41
5.3.1 Masyarakat Dibawah Menengah	41
5.3.2 Masyarakat Menengah Keatas	44
VI KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran-Saran	48

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Perkembangan Populasi Ternak di Indonesia (Ribu Ekor)	3
2. Populasi Ternak / Unggas dan Tingkat Per- kembangannya di Sulawesi Selatan Tahun 1994/ 1995 (Dalam Ekor)	4
3. Penyebaran Penduduk Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1996	27
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1996	28
5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Panakkukang Tahun 1996	29
6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Karuwisi Tahun 1996	30
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panakkukang Tahun 1996	31
8. Klasifikasi Tingkat Pendapatan Pada Masyarakat Berpendapatan Dibawah Menengah dan Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panak- kukang. Tahun 1997	32
9. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Pada Masyarakat Berpendapatan Dibawah Menengah dan Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panak- kukang. Tahun 1997	34
10. Klasifikasi Jumlah Anggota Keluarga pada Masyarakat Pendapatan Dibawah menengah dan Pendapatan Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi. Kecamatan Panakkukang, 1997	36

11. Nilai Koefisien Regresi dan Rata - Rata dari Masing - Masing Faktor Permintaan Masyarakat Dibawah Menengah di Kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panakkukang. 1997	41
12. Nilai Koefisien Regresi dan Rata - Rata dari Masing - Masing Faktor Permintaan Masyarakat Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panakkukang. 1997	44



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Identifikasi Responden pada Pendapatan Masyarakat Dibawah Menengah di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, 1997	50
2. Data Penelitian Untuk Analisis Cobb-Douglas pada Masyarakat Pendapatan Dibawah Menengah di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, Tahun 1997	51
3. Data Penelitian Untuk Analisis Cobb-Douglas pada Masyarakat Pendapatan Dibawah Menengah di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang. Tahun 1997	52
4. Analisis Cobb-Douglas pada Masyarakat Pendapatan Dibawah Menengah di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang. 1997	53
5. Identitas Responden pada Masyarakat Berpendapatan Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, 1997	54
06. Data Penelitian Untuk Analisis Cobb-Douglas pada Masyarakat Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi Kecamatan panakkukang, 1997	55
7. Data Penelitian Analisis Cobb-Douglas pada Masyarakat Pendapatan Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang, 1997	56
8. Analisis Cobb-Douglas pada Masyarakat Pendapatan Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung pandang, 1997	57

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang terus digalakkan dewasa ini masih dititik beratkan pada sektor pertanian dimana beras merupakan bahan pangan yang sangat penting pada perekonomian Indonesia. Selain itu melihat kecenderungan meningkatnya permintaan akan protein hewani seperti telur, daging, susu dan ikan, maka keberadaan protein hewani mempunyai kedudukan yang cukup berarti dalam susunan menu makanan bangsa Indonesia baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dalam Pola Umum PELITA V, dijelaskan bahwa peningkatan produksi peternakan diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi terus dilanjutkan melalui usaha pembinaan daerah-daerah produksi peternakan yang ada serta pengembangan daerah produksi baru.

Menurut Sungguh (1986) dalam Sitti Nurani (1995), protein hewani adalah senyawa asal hewan yang mengandung C.H.O. yang penting buat hidup yang terdapat pada ikan, daging, telur dan susu, sedangkan protein nabati adalah protein yang penting buat hidup yang terdapat pada jenis kacang-kacangan.

Betapa pentingnya protein tersebut maka perlu dilaksanakan usaha - usaha untuk meningkatkan produksi

pangan baik berupa karbohidrat khususnya beras dan protein hewani akan memperoleh perhatian dengan mencari cara-cara peningkatan produktifitas yang lebih cepat untuk dapat mengimbangi permintaan terkhusus bagi penduduk golongan berpenghasilan rendah.

Pembangunan peternakan sebagai bagian dari pembangunan pertanian dalam REPELITA VI terus dilanjutkan melalui peningkatan usaha diversifikasi, intensifikasi, ekstensifikasi dan teknologi secara terus menerus, perhatian khusus perlu diberikan kepada peternak rakyat dengan meningkatkan peranan koperasi dan keikutsertaan swasta. Sedang pada pola dasar Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disebutkan bahwa pembangunan peternakan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi protein hewani masyarakat dan mensuplai kebutuhan antar pulau meliputi upaya peningkatan populasi ternak, mutu daging dan telur dengan perbaikan dan pemurnian bibit, peningkatan dan pengetahuan dan keterampilan peternak dan pembangunan perusahaan peternakan rakyat dengan sistem Inti Plasma (Anonim, 1994).

Pada saat ini dunia peternakan di Indonesia sudah berkembang cukup pesat. Para pemilik modal sudah tak melirik sebelah mata lagi terhadap sektor yang satu ini. Peternakan yang dijalankan dengan skala komersial dan dikelola serius bertebaran di semua daerah. pada kenyataannya usaha peternakan memang menjanjikan keuntungan yang lumayan.

Dilihat dari perkembangan populasi ternak yang ada di Indonesia, ternyata ternak ayam memiliki kemajuan yang pesat. Selama periode 1988 - 1992. Urutan angka pertumbuhan populasi ternak dari besar ke kecil adalah sebagai berikut : Ayam pedaging (19,8%), ayam petelur (9.3%), ayam buras (4.7%), sapi potong (3.5%), sapi perah (3,4%), kerbau (3,4%), kambing (2,8%), itik (2,4%), domba (1.4%) dan terakhir kuda (0.5%).

Untuk lebih jelasnya perkembangan populasi ternak dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Populasi Ternak Di Indonesia (Ribuan Ekor)

Jenis Ternak	1988	1989	1990	1991	1992	Pertumbuhan(%)
Sapi Perah	263	288	294	309	299	3,4
Sapi Potong	9.778	10.094	10.410	10.516	11.205	3,5
Kerbau	3.194	3.224	3.335	3.265	3.641	3,4
Kuda	675	683	683	643	686	0,5
Kambing	10.606	10.996	11.484	11.535	11.858	2,8
Domba	5.825	5.910	6.006	6.174	6.153	1,4
Ayam Petelur	38.413	40.452	43.185	48.248	54.658	9,3
Ayam Buras	182.898	191.433	201.366	212.224	219.633	4,7
Ayam Pedaging	227.044	262.918	326.612	419.515	463.917	19,8
Itik	25.080	24.315	25.553	25.927	27.535	2,4

Sumber : Biro Pusat Statistik. 1993

Dari perkembangan populasi ternak yang ada di Indonesia, ternyata ternak ayam memiliki kemajuan yang paling pesat. Selama periode 1988 - 1992 urutan perkembangan produksi ayam pedaging mencapai 19.5 % (Kasvaf, 1995).

Daerah kawasan IBT (Indonesia Bagian Timur) merupakan kawasan yang baik untuk usaha pembangunan usaha peternakan. Adapun jenis-jenis ternak yang diusahakan atau yang dipelihara utamanya di Sulawesi Selatan meliputi ternak Sapi, Kerbau, Kuda, kambing, Domba dan selain itu masyarakat Sulawesi Selatan juga memelihara jenis Unggas seperti Ayam dan Itik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak/Unggas dan Tingkat Perkembangannya di Sulawesi Selatan Tahun 1994/1995 (dalam ekor)

Jenis Ternak/Unggas	1994	1995	Pertumbuhan(%)
1. Sapi/Sapi Perah	785.354	795.751	1,32
2. Kerbau	321.326	324.600	1,02
3. K u d a	167.139	168.365	0,73
4. Kambing	436.599	459.927	5,34
5. Domba	1.732	19	-98,90
6. Ayam Kampung	13.358.858	14.923.830	11,71
7. Ayam Ras/Pedaging	3.436.007	3.857.713	12,27
8. I t i k	2.244.225	2.049.778	-8,66

Sumber : Dinas Peternakan Propinsi Sulawesi Selatan

Dari Tabel 2 diperoleh gambaran bahwa populasi ternak/unggas tahun 1995 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 1994. Untuk jenis unggas sendiri, yaitu ayam ras/ pedaging mengalami peningkatan sebesar 11,71% sedangkan jenis unggas itik tahun 1995 ini mengalami penurunan sebesar 8,66%. Pada sumber yang sama diperoleh pula bahwa produksi daging unggas ras pedaging di Sulawesi Selatan tahun 1994/1995 (dalam kilogram) sebesar 81,952 Kg.

Dalam hal ini permintaan ayam ras pedaging (potong) ditingkat konsumsi masyarakat kota sangat meningkat, begitu pula pada masyarakat Ujung Pandang. Kiranya ini memerlukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam potong di Kotamadya Ujung Pandang, terkhusus pada wilayah Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam pengkajian metode penelitian dikhususkan pada pola permintaan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam potong yang dikonsumsi masyarakat pada lokasi Kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panakkukang.

Adapun perumusan masalah secara lengkap adalah :

1. Seberapa jauh keterkaitan jumlah permintaan daging ayam potong yang dikonsumsi masyarakat dengan ikan dan

telur.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan ayam potong yang dikonsumsi dalam suatu rumah tangga.

1.3 Tujuan dan kegunaan

Adapun tujuan yang diinginkan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keterkaitan permintaan ayam potong dengan jumlah pembelian ikan dan telur di masyarakat.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, tingkat pendidikan ibu rumah tangga, jumlah anggota keluarga, jumlah pembelian ikan dan jumlah pembelian telur terhadap jumlah permintaan ayam potong yang dikonsumsi dalam jangka waktu sebulan.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu diharapkan bagi masyarakat dapat meningkatkan status gizinya dengan mengkonsumsi ayam potong serta memberikan informasi bagi pihak yang terkait dalam meningkatkan produksi daging dari ternak ayam potong.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Permintaan (Demand)

Memahami mekanisme produksi pertanian adalah bagaimana barang atau komoditi pertanian bergerak dari produsen ke konsumen. Untuk itulah perlu adanya pembahasan yang mencakup aspek permintaan dan penawaran (Soekartawi, 1989).

Suatu proses produksi menurut Boediono (1985) mempunyai akibat ganda, disatu pihak proses tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk dipasarkan yaitu menghasilkan penawaran (Supply) dan permintaan (Demand) di pasaran komoditi. Sedangkan disisi lain menghasilkan imbalan kepada faktor-faktor propduksi yang digunakan berupa gaji, upah, sewa bunga dan keuntungan. dengan perkataan lain proses dari suatu produksi menghasilkan pendapatan dalam masyarakat. Selanjutnya suatu pendapatan menghasilkan permintaan.

Dalam hukum permintaan, menjelaskan keterkaitan antara permintaan suatu barang dengan harganya. Pada hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang mengatakan : Makin rendah harga suatu komoditi, makin banyak permintaan atas komoditi tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu komoditi tersebut, makin rendah permintaan atas komoditi itu (Sadono, 1985). Sehingga

adapula ahli yang menyebut hukum ini. sebagai permintaan yang makin menurun (The Law of Diminishing Demand) (Asri, 1986). Permintaan menurut Kotler (1991) didefenisikan sebagai keinginan terhadap produk-produk tertentu yang didukung oleh suatu kemampuan dan kemauan untuk membeli produk tersebut.



Lain halnya dengan Kartasapoetra (1986) yang mendefenisikan permintaan sebagai keinginan dan maksud para pembeli untuk melihat suatu kuantitas produk atau jasa tertentu dalam pasar tertentu dan waktu tertentu. Sedangkan menurut Bishop dan Toussaint dalam Riyadi (1984) menjelaskan pengertian yang dipergunakan untuk mengetahui hubungan jumlah barang yang dibeli konsumen dengan harga alternatif untuk membeli barang yang bersangkutan dengan anggapan harga barang lainnya tetap.

Untuk menciptakan permintaan menurut Anwar Hafid (1995) ada lima kondisi yang diperhatikan yaitu kebutuhan yang dirasakan oleh orang banyak, daya beli, kesempatan membeli, waktu untuk membeli dan mengkonsumsi dan lingkungan yang mendukung konsumsi.

Dalam pada itu Sudarsono (1985) berpendapat bahwa permintaan didukung oleh tenaga beli disebut permintaan efektif dan permintaan yang didasarkan pada kebutuhan biasa disebut permintaan absolut atau permintaan potensial.

Adapun tenaga beli seseorang tergantung dari dua unsur yaitu pendapatan yang dapat dibelanjakan dan harga yang dikehendaki masih bervariasi untuk tiap jasa barang. Mahyuddin (1991) mengemukakan bahwa berubahnya permintaan yang disebabkan karena perubahan pendapatan dinyatakan dengan elastisitas pendapatan dari permintaan. Sedangkan perubahan permintaan yang disebabkan karena berubahnya harga disebut elastisitas harga dari permintaan.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Menurut Mahyuddin (1991) permintaan akan barang merupakan suatu hubungan yang kompleks, karena dipengaruhi oleh banyak faktor secara simultan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi suatu permintaan dikemukakan oleh Soekartawi (1989) bahwa faktor-faktor tersebut adalah harga, harga barang substitusi, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, pendidikan dan elastisitas barang.

Lebih lanjut Bishop dan Thoussaint berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan adalah jumlah penduduk, pendapatan, harga barang, selera dan preferensi.

Bertambahnya jumlah penduduk meningkatkan jumlah permintaan bahan makanan, peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat, meningkatkan permintaan akan bahan-bahan makanan yang berkualitas baik, dan salah satu

menu makanan yang berkualitas adalah daging ayam. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan dan pengetahuan diharapkan peningkatan produksi dan permintaan akan ayam potong (AAK, 1987).

Dalam fungsi permintaan menunjukkan hubungan antara jumlah suatu barang yang akan dibeli (permintaan) penyatuan waktu dengan berbagai nilai variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yang biasa disebut sebagai fungsi permintaan (Soediyono, 1983).

2.2.1 Pendapatan

Untuk barang-barang normal pada harga yang sama, bertambah besarnya pendapatan yang diperoleh konsumen mengakibatkan bertambahnya permintaan. Sebaliknya untuk barang-barang inferior yaitu barang konsumsi yang tidak terlalu disenangi konsumen dan hanya dikonsumsi bila dalam keadaan terpaksa, meningkatnya pendapatan konsumen mengakibatkan menurunnya permintaan akan barang inferior tersebut. Sedangkan untuk barang netral bertambah atau berkurangnya pendapatan tidak akan mempengaruhi permintaan (Soediyono, 1983).

Begitu pula halnya dengan perubahan permintaan terhadap barang yang disebabkan karena berubahnya harga barang Y. Bila barang x dan y mempunyai hubungan erat, maka perubahan permintaan terhadap barang x, dapat juga disebabkan karena terjadinya perubahan dari barang y.

Kedadaan ini sering dinyatakan dengan elastisitas silang, yaitu perbandingan persentase perubahan permintaan barang x terhadap persentase perubahan barang y (Soekartawi, 1989).

Sebagai konsumen tentunya ada respon terhadap ayam potong yang dibelinya baik itu respon positif maupun negatif. disinilah terjadi keterkaitan antara hasil produksi peternakan, pasar dan konsumen, keputusan membeli dari pedagang pengumpul atau distributor tergantung pada faktor harga peternak. Hal lain yang sering juga dijadikan pedoman memutuskan untuk membeli adalah kualitas ayam tersebut. Pengaruh terbesar keputusan membeli ayam pada konsumen adalah pendapatan atau penghasilan konsumen itu sendiri, semakin besar pendapatan akan semakin leluasa konsumen mengatur dan membeli segala kebutuhannya.

Apabila perubahan pendapatan konsumen ternyata mengubah sikapnya untuk membeli ayam secara proporsional maka ini dinyatakan konsumen bersikap responsif dan bersikap elastis (Rasyaf, 1995).

2.2.2 Selera

Selera berhubungan dengan perbuatan pangsas pasar dan kedekatan dengan keinginan konsumen. Selera masyarakat mengubah permintaan akan ayam pedaging bahkan dapat digiring atau diarahkan, tanpa menunggu perubahan

selera sebagaimana masyarakat menerima daging ayam broiler dalam kurun waktu tidak kurang dari dua puluh tahun itu. Teknologi komunikasi dan semakin majunya kiat promosi sangat menunjang usaha menggiring selera konsumen ini

Selera konsumen dapat mempengaruhi pemilihan konsumen akan ayam potong itu. Dahulu di tahun enam puluhan di Indonesia selera konsumen masih melekat dengan daging ayam kampung. Namun di awal tahun delapan puluhan, saat diperkenalkan ayam Broiler (ayam potong) yang menggunakan konsep pengelolaan yang baik langsung memperoleh simpati masyarakat walaupun bertahap (Rasyaf, 1996)

2.2.3 H a r g a

Pergerakan permintaan dan penawaran akan menurunkan dan menaikkan harga daging ayam di pasar. Hal ini terjadi karena memang harga itu terbentuk dari dua kekuatan itu tanpa kekuatan ketiga yang mengendalikan, bahkan untuk daging ayam ini dibiarkan sesuai kekuatan itu dengan pengawasan yang telah dikatakan minim sekali. Tentunya hal ini terjadi karena memang untuk menstabilkan harga daging ayam itu tidak semudah menyimpan beras di gudang-gudang Bulog. Menyimpan daging, telur dan susu membutuhkan ruang pendingin dan bila untuk kebutuhan satu wilayah saja sudah harus menyediakan ruang pendingin yang

tidak kecil. Hal semacam inilah yang membuat produk-produk pertanian di Indonesia ini mempunyai harga yang turun naik begitu mencolok sekali. Di kala panen dimana hasil melimpah langsung menyebabkan harga jatuh, ini juga tampak kala peternak banyak memelihara ayam pedaging dua bulan menjelang lebaran tiba dan harga akan jatuh setelah lebaran usai (Rasyaf, 1995).

Harga dapat mempengaruhi konsumen. Tinggi rendahnya harga ayam broiler akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli daging ayam broiler. Lagi pula harus kita ingat bahwa daging ayam broiler mempunyai pengganti yang relatif sejenis dan memang mempunyai efek yang saling menggantikan. Bila ditetapkan harga yang lebih tinggi, maka konsumen akan beralih ke daging ayam kampung, daging ayam ras petelur, daging kambing ataupun daging sapi. Bahkan konsumen dapat membatalkan untuk membeli daging ayam atau daging lainnya kalau perubahan harga bekerja bersamaan dengan pengaruh pendapatan dan harga itu dapat diabaikan kalau selera bekerja lebih kuat. Misalnya, dengan kebiasaan masyarakat untuk makan daging saat hari raya sekalipun saat itu tidak ada tambahan pendapatan dan harga meningkat, tetap saja permintaan daging akan meningkat tajam (Rasyaf, 1995).

2.2.4 Tingkat Pendidikan

Sumber daya manusia memainkan peranan yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Demikian pentingnya peranan sumber daya manusia sehingga kalau terjadi topik pembicaraan, sumber daya modal tergeser oleh sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan karena dalam era globalisasi sekarang ini, arus modal dapat mengalir deras tanpa mengenal batas-batas negara lagi. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia selalu diupayakan untuk ditingkatkan demi tercapainya keberhasilan pembangunan. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan berkualitas (BPS, 1995).

Angka partisipasi sekolah menunjukkan besarnya keikutsertaan penduduk di setiap jenjang pendidikan yang diduduki. Menurut BPS, angka partisipasi wanita bersekolah di Sulawesi Selatan pada tahun 1995, penduduk wanita 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah dan tidak/belum tamat SD masing-masing 20.70% dan 27.13% bila dibanding dengan pria yang tercatat hanya 14.27% dan 28.40%. Yang tamat SLTP sekitar 11.14% dan SLTA sekitar 11.69%. Persentase penduduk wanita usia 10 tahun ke atas yang tamat pendidikan tinggi lebih kecil lagi yaitu 0.93% dan pada jenjang Diploma hanya 1.10% (Data BPS, 1995).

Dari usaha peningkatan pendapatan akibat dampak positif pembangunan dan meningkatnya pendidikan akan

membuahkan permintaan akan daging ayam yang bukan kecil. Ini terlihat dari data permintaan akan ayam pedaging yang terus melonjak dari tahun ke tahun. Makan daging ayam sudah bukan lagi istimewa bagi masyarakat perkotaan, walaupun di pelosok pedesaan masih demikian (Rasyaf, 1995).

2.2.5 Jumlah Anggota Keluarga

Segmen adalah bagian dari wilayah yang mempunyai batas jelas. Besarnya segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumah tangga atau bangunan fisik. Dalam hal penelitian ini segmen dikhususkan pada rumah tangga. Rumah tangga ada dua yaitu :

- Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok yang mendiami seluruh bangunan fisik, dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika kebutuhan sehari-hari dikelola bersama menjadi satu rumah tangga yang biasanya terdiri dari bapak, ibu dan anak.
- Rumah tangga khusus adalah orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan dan sebagainya dengan jumlah sepuluh orang.

Anggota rumah tangga atau jumlah keluarga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah maupun tidak di rumah (SUSENAS, 1995).

Dari faktor yang mendasari hal itulah terjadi perubahan permintaan akan ayam pedaging (potong) dan dari sinilah penawaran ikut bergeak untuk memenuhi permintaan itu dengan membuka produksi ayam pedaging. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan itu terjadi secara simultan. Misalnya, penduduk, jumlah penduduk di Indonesia yang membengkak terus hingga mencapai 190 juta jiwa di tahun 1991 lalu tentunya tidak akan mempunyai arti banyak tanpa melalui peningkatan pendapatan dan peningkatan tingkat pendidikan mereka.

Naik turunnya permintaan itu memang dipengaruhi oleh faktor-faktor itu, kadang berjalan simultan kadang tunggal. Contoh lain adalah ketika harga daging ayam naik, sedangkan faktor lainnya tetap maka ibu-ibu rumah tangga akan mengganti ayam pedaging itu dengan ikan atau telur. Memang ayam pedaging mempunyai kemampuan untuk digeser oleh bahan makanan sejenis bila harganya naik (dalam istilah ekonomi mikro dikenal dengan istilah Elastisitas Silang) dan inilah yang kerap terjadi di Indonesia (Rasyaf, 1995).

2.3 Fungsi Cobb-Douglas

Menurut Sudarsono (1993) mengemukakan bahwa fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dependent (Y) dan variabel Independent (X). Penyelesaian hubungan antara variabel Y dan variabel X biasanya dengan cara regresi.

Soekartawi (1989) menjelaskan bahwa secara matematik fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan pada persamaan sebagai berikut :

$$Y = ax_1^{b_1} x_2^{b_2} \dots x_i^{b_i} \dots x_n^{b_n} \dots e^u$$

Dimana : Y = variabel yang dijelaskan/tingkat output
 $(x_1, x_2, \dots, x_i, \dots, x_n)$ = variabel yang menjelaskan faktor yang digunakan
 $b_1, b_2, \dots, b_i, \dots, b_n$ = parameter fungsi/elastisitas
 u = kesalahan karena faktor acak
 e = logaritma natural (e = 2.718)

Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan (1) maka persamaan tersebut diubah menjadi bentuk linear berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut.

$$\text{Pers. (2) } \log Y = \log a + b_1 \log x_1 + \dots + b_i \log x_i + \dots + b_n \log x_n + u^e$$

Persamaan (2) dapat diselesaikan dengan regresi berganda. dimana $b_1, b_2, \dots, b_i, \dots, b_n$ pada fungsi Cobb-Douglas adalah sekaligus menunjukkan elastisitas X terhadap Y.

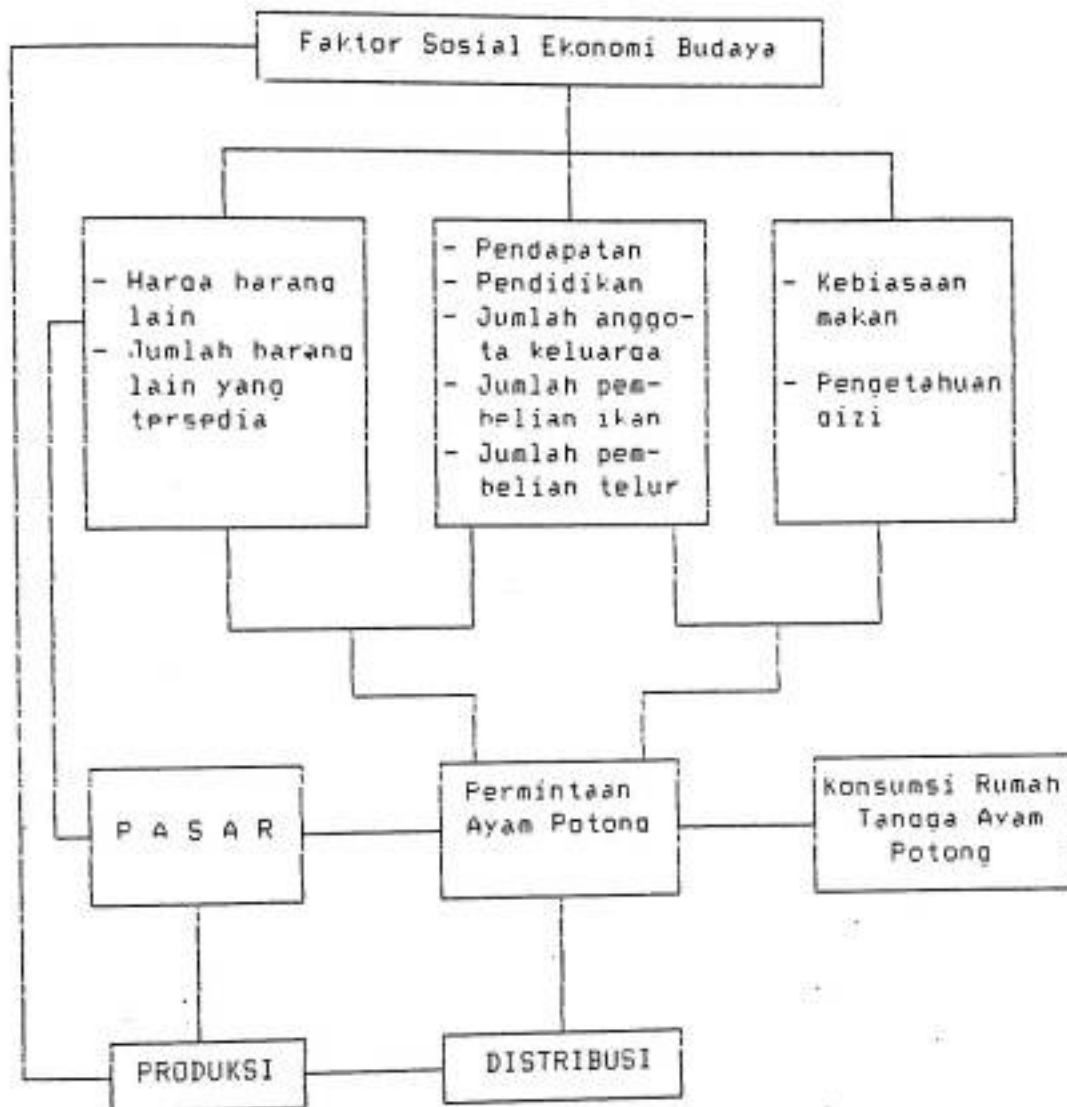
Alasan pemakaian fungsi Cobb-Douglas sehingga lebih banyak dipakai oleh para peneliti utamanya dibidang pertanian yaitu :

1. Penyelesaian fungsi Cobb-Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi-fungsi lainnya.
2. Jumlah elastisitas input menjelaskan elastisitas fungsi produksi yang sekaligus menunjukkan tingkat skala usaha.
3. Pendugaan - dalam fungsi produk Cobb-Douglas menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus merupakan elastisitas input yang bersangkutan.

2.4 H i p o t e s i s

Dari penelitian ini akan diberikan suatu hipotesis sebagai berikut :

- Jumlah pembelian ikan dan telur memberikan keterkaitan sebagai komoditi substitusi dan komplementer terhadap permintaan daging ayam potong yang dikonsumsi masyarakat.
- Faktor tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah pembelian ikan, dan jumlah pembelian telur berpengaruh secara nyata terhadap jumlah daging ayam potong yang dikonsumsi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, Kotamadya Ujung Pandang. Lokasi penelitian ini dipilih mengingat pada Kelurahan tersebut terdapat pasar yang sehari-hainya dipergunakan untuk kegiatan transaksi. selain itu pada lokasi tersebut. sifat masyarakat lebih cenderung bersifat heterogen dari segi tingkat pendapatan/mata pencaharian dan tingkat pendidikan. Pelaksanaan ini berlangsung selama tiga bulan dengan rencana kegiatan sebagai berikut :

- Penyusunan usulan penelitian dan kuesioner, satu bulan (bulan Januari 1997).
- Pengumpulan data-data sekunder selama satu bulan yaitu bulan Februari 1997.
- Pengumpulan data-data primer dan pengolahan data pada bulan Maret 1997.
- Penyusunan laporan pada bulan April 1997.

3.2 Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilaksanakan adalah Stratified Random Sampling yaitu pengambilan sampel yang mewakili strata dalam jumlah yang sama (Suparmoko, 1984).

Responden diperoleh berdasarkan strata dari bentuk fisik rumah yang dihuni (dasar pertimbangan:

permanen/tembok atau semi permanen/papan, kayu) sehingga dapat dibagi menjadi dua golongan pendapatan yaitu golongan pendapatan menengah kebawah dan golongan pendapatan menengah keatas. dimana yang menjadi sasaran dari wawancara adalah ibu rumah tangga atau penentu belanja pangap keluarga. Dari kedua golongan pendapatan pada masyarakat yang akan diwawancarai dipilih secara acak 15 responden berdasarkan 10% dari ±150 responden golongan pendapatan bawah menengah, dan 20 responden berdasarkan 10% dari ±200 responden golongan pendapatan menengah ke atas. Dan keseluruhan berjumlah 35 orang. dengan pertimbangan efesiensi.

3.3 Jenis dan Sumber

Dari penelitian ini diperlukan 2 jenis data yang disusun sebagai berikut :

1. Data Primer diperoleh sebagai hasil wawancara langsung pada responden yang dipilih dengan bantuan kuisisioner yang ada. Sebagai variabel-variabel yang akan diteliti adalah jumlah ayam potong (pedaging) yang diminta untuk konsumsi, pendapatan keluarga, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah pembelian ikan, jumlah pembelian telur dalam jangka waktu sebulan, serta hal lain yang berkaitan.
2. Data Sekunder diperoleh dari Kantor Biro Pusat Statistik Ujung Pandang, Dinas Peternakan tingkat I

Sulawesi Selatan dan Dinas Peternakan Tingkat II Kotamadya Ujung Pandang. Kantor Kecamatan Panakkukang dan Kelurahan Karuwisi.

3.4 Analisa Data

Dari sekian data informasi yang berhasil diperoleh khususnya konsumsi ayam potong pada masyarakat, maka akan dicoba secara tabulasi dan kemudian dianalisa untuk mengetahui keterkaitan permintaan ayam potong (Broiler) dengan bahan konsumsi lainnya yang umum di masyarakat.

Untuk mengetahui faktor-faktro yang mempengaruhi jumlah ayam potong yang dikonsumsi digunakan fungsi Cobb-Douglas.

Analisis fungsi Cobb-Douglas sebagai berikut :

(Soekartawi, 1989).

$$Y = ax_1^{b_1} x_2^{b_2} \dots x_i^{b_i} \dots x_n^{b_n} e^u$$

Untuk memudahkan pendugaan dinyatakan dengan mengubah bentuk linier berganda setelah melogaritmakan persamaan-persamaan tersebut.

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \text{ log } x_1 + b_2 \text{ log } x_2 + \dots b_5 \text{ log } x_5 + u$$

dimana setelah dilogaritmakan seperti berikut :

$$Y = ax_1^{b_1} x_2^{b_2} x_3^{b_3} x_4^{b_4} x_5^{b_5}$$

Keterangan :

- Y = Jumlah ayam potong yang dikonsumsi
- x1 = Tingkat pendapatan
- x2 = Tingkat pendidikan

- x_3 = Jumlah Anggota Keluarga
 x_4 = Jumlah Pembelian Ikan
 x_5 = Jumlah Pembelian Telur
 e = Logaritma Natural ($e = 2,718$)
 $b_1 - b_5$ = Koefisien regresi (B_i)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas $x_1 = (1 = 1, 2, 3, 4, 5)$ terhadap total permintaan (y) secara serempak

$$F = \frac{JK \text{ reg} / KF (V_1, V_2)}{JK \text{ res} / n - k - 1}$$

Untuk :

JK reg = Jumlah kuadrat Regresi

JK res = Jumlah kuadrat Residual

Pernyataan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H_0 = Semua koefisien regresi dalam model sama dengan nol atau B_i sama dengan 0

H_1 ≠ Setidak-tidaknya ada satu nilai B_i tidak sama dengan nol

Untuk mengetahui variasi nilai Y dapat diterangkan atas variabel bebas maka dilakukan dengan menghitung koefisien Determinasi (R^2) dengan formula sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Total jumlah kuadrat}} \quad \text{atau} \quad R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R = \frac{1 - (e^2)}{y^2}$$

Pengujian masing-masing faktor secara individual (persial) untuk mengetahui variabel bebas yang

berpengaruh nyata terhadap variabel tidak bebas dilakukan uji-t. Adapun pernyataannya adalah :

$H_0 = \beta_j$ sama dengan nol

$H_1 \neq \beta_j$ tidak sama dengan nol

Adapun formula uji-t yang digunakan adalah :

$$t - \text{hitung} = \frac{\beta_j}{sb_j}$$

dimana :

β_j = Koefisien regresi variabel X_j

sb_j = Simpanan baku dari β_j

Arabila nilai t-hitung yang diperoleh pada tingkat derajat bebas sesuai yaitu lebih besar dari nilai t pada Tabel maka variabel X_j berpengaruh pada total permintaan (Y) ayam potong.

3.5 Konsep Operasional

Dalam pelaksanaan penelitian ini diberikan batasan pengertian sebagai berikut :

- Ayam potong adalah suatu jenis unggas yang diternakkan untuk menghasilkan daging ayam yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.
- Permintaan ayam potong adalah jumlah daging ayam yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam setiap bulannya diukur dalam satuan ekor.

- Rumah tangga adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya serta keluarga lainnya yang berada dalam satu rumah atau satu dapur.
- Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima oleh keluarga yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) dalam rumah tangga per bulan.
- Pendidikan adalah lama waktu yang dipakai untuk pendidikan formal ibu rumah tangga yang diukur dalam satuan tahun.
- Jumlah anggota keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga bulan terakhir.
- Jumlah pembelian ikan adalah jumlah rata-rata pembelian ikan yang paling banyak dikonsumsi dalam satuan rupiah.
- Jumlah pembelian telur adalah jumlah rata-rata telur perkilogram yang dikonsumsi dalam satuan rupiah.
- Permintaan adalah keinginan terhadap produk-produk tertentu yang didukung oleh suatu kemampuan dan kemauan untuk membeli produk tersebut.
- Konsumsi adalah pemakaian dari suatu bahan makanan yang disajikan dalam menu sehari-hari.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Batas-Batas Wilayah

Penelitian ini berlokasi pada Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang yang merupakan salah satu kecamatan dalam Wilayah Kotamadya Ujung Pandang. hal tersebut mengingat penduduk yang mendiami wilayah tersebut bersifat heterogen dari jenis pekerjaan maupun dari tingkat pendidikan yang ditempuh. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Panakkukang yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maros dan Kecamatan Biringkanaya. sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa, sebelah Selatan dengan Kecamatan Tamalate dan sebelah barat dengan Kecamatan Makassar dan Kecamatan Bontoala.

Secara administratif. Kecamatan Panakkukang yang memiliki luas 41,19 Km² (4119 Ha) yang terdiri dari 5 Kelurahan Induk dan 12 Kelurahan Persiapan, yaitu : Kelurahan Karuwisi, Kelurahan Persiapan Karuwisi utra, Kelurahan Persiapan Sinrijala, Kelurahan Panaikang, Kelurahan Persiapan Pampang, Kelurahan Persiapan Tamamaung, Kelurahan Persiapan Karampuang, Kelurahan Persiapan Masale, Kelurahan Persiapan Pandang, Kelurahan Tello Baru, Kelurahan Persiapan Borong, Kelurahan Persiapan Batua, Kelurahan Persiapan Paropo, Kelurahan

Antang, Kelurahan Persiapan Manggala, Kelurahan Tamangapa, Kelurahan Persiapan Bangka.

4.2 Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi yang ada di Kecamatan Panakkukang antara lain :

4.2.1 Penduduk

Adapun penduduk wilayah Kecamatan Panakkukang berjumlah 207.704 jiwa yang tersebar di 17 Kelurahan yang ada seperti terlihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Penyebaran Penduduk Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang Tahun 1996.

KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	PERSENTASE (%)
Karuwisi	13.912	6,75
Pers.kar.Utara	8.926	4,31
Pers.Sinrijala	6.464	3,12
Panaikang	15.158	7,32
Pers.Pampang	14.338	6,92
Pers.Tamamaung	20.153	9,73
Pers.Karampuang	12.455	6,01
Pers.Masale	8.081	3,90
Pers.Pandang	12.763	6,16
Tello Baru	10.605	5,12
Pers.Borong	9.639	4,65
Pers.Batua	14.846	7,17
Pers.Paropo	12.609	6,09
Antang	4.838	7,16
Pers.Manggala	15.903	7,68
Tamangapa	4.901	2,37
Pers.Bangka	11.600	5,59
Jumlah	207.190	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Panakkukang, 1996



Dari Tabel 3 menunjukkan Kelurahan Karuwisi mempunyai jumlah penduduk 13.912 jiwa atau 6.75 % dari keseluruhan jumlah penduduk Panakkukang. Dari lokasi penelitian tersebut dianggap telah mampu mewakili Kecamatan Panakkukang karena distribusi penduduk di lokasi tersebut mempunyai sifat heterogen. dari segi pendapatan dan sebagainya. Sementara jumlah penduduk yang terbanyak yaitu pada Kelurahan Tamamaung yaitu 20.153 jiwa dan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah kelurahan Tamangapa dengan jumlah penduduk 4.901 jiwa.

Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rumah tangga dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang, tahun 1996.

Kelurahan	Laki - Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
Karuwisi	7.059	6.747
Pers.Kar.Utara	4.520	4.347
Pers.Sinrijala	3.288	3.154
Panaikang	7.732	7.408
Pers.Pampang	7.307	7.050
Pers.Tamamaung	10.366	9.934
Pers.Karampuang	6.314	6.110
Pers.Masale	4.121	3.969
Pers.Pandang	6.521	6.296
Tello Baru	5.360	5.178
Pers.Borong	4.988	4.721
Pers.Batua	7.586	7.265
Pers.Paropo	6.449	6.210
Antang	7.645	7.345
Pers.Manggala	8.262	7.867
Tamangapa	2.505	2.395
Pers.Bangka	5.976	5.736
Jumlah	105.999	101.705

Sumber : Kantor Kecamatan Panakkukang 1996

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perempuan, sedangkan pada Kelurahan Karuwisi terlihat jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan pula yaitu laki-laki sebanyak 7.059 jiwa dan perempuan 6.747 jiwa.

4.2.2 Mata Pencaharian

a. Mata Pencaharian Wilayah Kecamatan Panakkukang

Penduduk di Kecamatan Panakkukang memiliki 11 jenis mata pencaharian dimana yang mempunyai jumlah terbanyak adalah yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 7.671 jiwa. yang kedua terbanyak adalah buruh industri dengan jumlah 2.812 jiwa. Selanjutnya secara keseluruhan kedudukan mata pencaharian di wilayah Kecamatan Panakkukang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Panakkukang Tahun 1996

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani : - Pemilik Tanah	32
	- Perani Penggarap	39
2.	Pengusaha Sedang/Besar	39
3.	Pengrajin/Industri	45
4.	Buruh Industri	2812
5.	Buruh Bangunan	895
6.	Buruh Pertambangan	3
7.	Pedagang	735
8.	Pengangkutan	33
9.	Pegawai Negeri Sipil	7671
10.	A B R I	2137
11.	Pensiunan (Pegawai Negeri/ABRI)	985
Jumlah		15.426

Sumber : Kantor Kecamatan Panakkukang. 1996

Dari pengamatan pada data tersebut di atas terlihat bahwa mata pencaharian masyarakat pada wilayah kecamatan Panakkukang cukup beragam, sehingga sangat menarik untuk diketahui sejauh mana permintaan masyarakat terhadap ayam potong dari segi pendapatan berdasarkan mata pencaharian yang ada.

b. Mata Pencaharian Wilayah Kelurahan Karuwisi

Mata pencaharian masyarakat yang mendiami wilayah Kelurahan Karuwisi juga bervariasi, sebagaimana terlihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kelurahan Karuwisi Tahun 1996

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Pegawai Negeri Sipil	183
2.	A B R I	41
3.	Swasta	132
4.	Wiraswasta	287
5.	Pertukangan	1324
6.	J a s a	35
J u m l a h		2002

Sumber : Kantor Kelurahan Karuwisi, 1996

Dari pengamatan terlihat bahwa pada Kelurahan Karuwisi jumlah penduduk yang terbanyak berdasarkan mata pencaharian adalah pertukangan sebanyak 1324 jiwa, yang kedua adalah penduduk dengan mata pencaharian wiraswasta sebanyak 287 jiwa, dan yang ketiga penduduk dengan mata

pencaharian sebagai pegawai negeri sipil berjumlah 183 jiwa

4.2.3 Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan pada masyarakat yang mendiami wilayah Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang jika diperhatikan secara keseluruhan cukup tinggi. Hal ini dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panakkukang, 1996

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Taman Kanak-kanak	121	1.08
Tamat SD/ sederajat	2.674	23.77
Tamat SLTP/ sederajat	3.992	35.43
Tamat SLTA/ sederajat	4.334	38.53
Tamat Akademi/D1-D3	105	0.93
Tamat Sarjana/S1-S3	23	0.20
J u m l a h	11.249	100.00

Sumber : Kantor Kelurahan Karuwisi. 1996

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada masyarakat yang mendiami wilayah Kelurahan Karuwisi yang terbanyak adalah penduduk dengan tingkat pendidikan tamat SLTA/ sederajat sebanyak 4.334 jiwa atau sekitar 38.53%.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Tingkat pendapatan

Klasifikasi pendapatan responden didasarkan atas kategori tingkat pendapatan masyarakat yang termasuk menengah kebawah dan tingkat pendapatan masyarakat yang termasuk menengah ke atas. Selanjutnya untuk mempermudah pembacaan tabel, maka dalam kategori di atas masih dibagi menjadi kelompok berdasarkan panjang kelas interval yang diperoleh. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Klasifikasi Tingkat Pendapatan pada Masyarakat Responden Berpendapatan Dibawah Menengah dan Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, 1997

Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Bawah Menengah		
- Rp 100.000-Rp 150.000	4	11.4286
- Rp 150.000-Rp 200.000	3	8.5714
- Rp 200.000-Rp 250.000	8	22.8571
- Rp 250.000-Rp 300.000		
- Rp 300.000-Rp 350.000		
Menengah Keatas		
- Rp 350.000-Rp 400.000	4	11.4286
- Rp 400.000-Rp 450.000	7	20
- Rp 450.000-Rp 500.000	2	5.7143
- Rp 500.000-Rp 550.000	2	5.7143
- Rp 550.000-Rp 600.000	2	5.7143
- Rp 600.000-Rp 650.000	2	5.7143
- Rp 650.000-Rp 700.000	2	5.7143
- Rp 700.000-Rp 750.000	2	5.7143
- Rp 750.000-Rp 800.000	3	8.5714
- Rp 800.000-Rp 850.000		
- > Rp 850.000		
J u m l a h	35	100.00

Sumber : Data Penelitian Setelah Diolah, 1997

Pada Tabel 8 menunjukkan pada masyarakat yang memiliki pendapatan tergolong tingkat dibawah menengah jumlah yang terbanyak adalah : Masyarakat yang memiliki pendapatan pada Interval Rp 300.000 sampai Rp 350.000 yaitu 8 jiwa atau 22,86 % dari keseluruhan responden yang diwawancarai ,atau kalau dirata-ratakan Rp 263.333. Pada Masyarakat tersebut juga diperoleh informasi bahwa dengan golongan pendapatan antara Rp 300.000 sampai Rp 350.000 rata-rata mengkonsumsi ayam pedaging (potong) sebanyak 1 ekor.

Sementara itu pendapatan masyarakat tergolong menengah ke atas, berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa jumlah responden (ibu rumah tangga) yang terbanyak berhasil diwawancarai adalah responden yang memiliki pendapatan berada antara Rp 500.000 sampai Rp 550.000 sebanyak 7 jiwa atau sekitar 20 % dari seluruh responden (ibu rumah tangga) yang diwawancarai. Sedangkan untuk responden (ibu rumah tangga) yang memiliki pendapatan di atas Rp 550.000 berhasil diwawancarai sebanyak 3 orang atau 8,57% dari 35 responden secara keseluruhan. hal tersebut menunjukkan tingkat kemapanan pada masyarakat responden khususnya kalangan ibu rumah tangga telah cukup tinggi. Dari keseluruhan responden ibu rumah tangga di atas, pada golongan menengah ke atas, kalau dirata-ratakan pendapatan mereka mencapai Rp370.050.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Seperti halnya pada tingkat pendapatan, maka tingkat pendidikan juga dapat diklasifikasikan menjadi 2 golongan yaitu masyarakat responden (ibu rumah tangga) yang berada pada golongan pendapatan dibawah menengah dan masyarakat responden (ibu rumah tangga) yang berada pada golongan pendapatan menengah ke atas. Selanjutnya, untuk mengetahui secara jelas maka dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Pada Masyarakat Responden Berpendapatan Dibawah Menengah dan Menengah Keatas di kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, 1997

Lamanya Mengikuti Pendidikan Formal (Tahun)	Menengah Ke bawah Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Menengah Ke atas Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0 - 6	2	13,33		
6 - 9	11	13,33		
9 - 12	2	13,33	1	5,00
12 - 15			16	80,00
> 15			3	15,00
Jumlah	15	100,00	20	100,00

Sumber : Data Penelitian Setelah Diolah. 1997

Tabel 9 menunjukkan bahwa pada masyarakat responden (ibu rumah tangga) dengan tingkat pendapatan dibawah menengah, yang paling mendominasi lamanya mengikuti pendidikan formal berada pada interval kelas antara 6 tahun sampai 9 tahun atau rata-rata 9 tahun kalau dibahasakan pada tingkat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SLTP) sebanyak 11 jiwa atau 73.33 % dari 15 responden yang diwawancarai.

Untuk masyarakat responden (ibu rumah tangga) yang tergolong memiliki pendapatan menengah ke atas. terlihat bahwa pada tabel 9 yang terbanyak mengikuti pendidikan formal berada pada interval kelas antara 12 tahun sampai dengan 15 tahun atau setingkat sekolah menengah umum (SMU), dan pendidikan diploma yaitu sebanyak 16 jiwa atau 80% dari 20 responden (ibu rumah tangga) yang diwawancarai. secara keseluruhan dapat dirata-ratakan menjadi 15 tahun.

Hal di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden (ibu rumah tangga) pada kedua golongan masyarakat cukup beragam dan memberi pengaruh pada ayam potong untuk dikonsumsi.

5.1.3 Jumlah Anggota Keluarga

Klasifikasi jumlah anggota keluarga responden berdasarkan atas kategori jumlah anggota keluarga yang ditanggung selama setahun terakhir. Jumlah anggota

keluarga responden (ibu rumah tangga) yang diwawancarai juga terbagi ke dalam anggota keluarga pada masyarakat responden dengan tingkat golongan pendapatan menengah ke bawah dan golongan pendapatan menengah ke atas. Selanjutnya kedua tingkat golongan di atas dibagi berdasarkan kelas interval guna memudahkan pembacaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Klasifikasi Jumlah Anggota Keluarga Pada Masyarakat Responden Pendapatan Dibawah Menengah dan Pendapatan menengah Keatas di kelurahan Karuwisi, Kecamatan Panakkukang, 1997

Jumlah Anggota keluarga (Orang)	Menengah ke-Bawah Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Menengah ke- Atas Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
2 - 4	5	33,33	8	40,00
4 - 7	9	60,00	8	40,00
7 - 10	1	6,67	3	15,00
10 - 12	-		1	5,00
J u m l a h	15	100,00	20	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian. 1997

Tabel 10 menunjukkan bahwa pada masyarakat responden yang tergolong memiliki tingkat pendapatan dibawah menengah lebih banyak yang mempunyai anggota keluarga pada interval antara 5 sampai 7 orang (jiwa) yaitu sebanyak 9 orang atau 60% dari 15 responden ibu rumah tangga yang diwawancarai. dan kalau dirata-ratakan. responden memiliki 4,5 atau 5.

Yang kedua adalah responden (ibu rumah tangga) yang mempunyai anggota keluarga antara 2 sampai 4 orang sebanyak 33.33 % dari 15 responden (ibu rumah tangga) yang berada pada tingkat pendapatan tersebut. Dan 6.67% dari 15 responden (ibu rumah tangga) atau 1 orang memiliki anggota keluarga antara 8 sampai 10 orang.

Untuk masyarakat atau responden (ibu rumah tangga) yang memiliki tingkat pendapatan menengah ke atas diperoleh data bahwa jumlah responden (ibu rumah tangga) yang mempunyai anggota keluarga pada interval kelas antara 2 sampai 4 orang sebanyak 8 orang atau 40% dari 20 responden yang diwawancarai. dan angka tersebut sama pada responden yang mempunyai anggota keluarga antara 5 sampai 7 orang dan 3 responden (ibu rumah tangga) yang mempunyai interval anggota keluarga antara 8 sampai 10 orang atau 15 %. Selanjutnya 5 % atau 1 diantara 20 responden yang memiliki interval anggota keluarga antara 10 sampai 10 orang. secara keseluruhan bisa dirata-ratakan jumlah anggota keluarga sebanyak 5.5 orang atau 6 orang dalam.

keluarga.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka terlihat bahwa jumlah anggota keluarga pada responden (ibu rumah tangga) kedua golongan masyarakat mempengaruhi permintaan ayam potong pada pola konsumsi masyarakat.

5.2 Pola Pembelian Bahan Konsumsi Masyarakat

Pola konsumsi masyarakat merupakan cara pembelian bahan makanan seperti daging ayam potong, ikan dan telur dalam penyajian menu sehari-hari. Misalnya suatu bahan makanan yang ditempatkan atau disajikan secara bersamaan dan atau secara bergantian. Dengan melihat hal tersebut maka penulis ingin mengetahui penyajian daging ayam potong pada pola konsumsi masyarakat. Apakah daging ayam potong tersebut berfungsi sebagai komoditi substitusi terhadap ikan dan telur atau sebagai komoditi komplementer.

Yang dijadikan perbandingan adalah jumlah terhadap daging ayam potong dan perbandingan jumlah pembelian ikan yang dikonsumsi. Jumlah pembelian ikan digunakan sebagai pembanding disebabkan ikan telah banyak dikenal karena boleh dikatakan semua orang pernah menggunakannya sebagai bahan pangan dengan diolah/dimasak terlebih dahulu misalnya sebagai lauk pauk.

Pada masyarakat responden nilai pembelian ikan dalam seruan rata-rata Rp 34.000 untuk masyarakat yang

berpendapatan dibawah menengah. artinya dalam sehari masyarakat tersebut mengalokasikan uangnya untuk pembelian ikan sebesar \pm Rp 1.133 sedang pada masyarakat yang memiliki pendapatan menengah keatas. nilai pembelian ikan dalam sebulan rata-rata bervariasi, tetapi secara perhitungan sekitar Rp 90.275 artinya dalam sehari masyarakat mengalokasikan uangnya untuk pembelian ikan sebesar \pm Rp 3009.

Sedangkan pembelian telur pada masyarakat dengan tingkat pendapatan tergolong menengah kebawah juga hampir seragam. sebab rata-rata responden membeli telur dalam jangka waktu sebulan sebanyak 1 Kg telur. sedang pada masyarakat dengan tingkat pendapatan tergolong menengah keatas. rata-rata membeli telur 2 Kg sampai 3 Kg sebulan.

Permintaan akan ayam potong pada masyarakat khususnya pada responden ibu rumah tangga dengan tingkat pendapatan dibawah menengah. rata-rata menggunakan daging ayam potong jika terdapat acara ritual keagamaan dan pesta adat. seperti pesta perkawinan. syukuran dan pada saat lebaran tiba. Frekuensi pembelian pada saat tersebut cukup tinggi sehingga mengakibatkan permintaan akan ayam potong lebih banyak, dengan sumber pembelian lebih banyak pada pasar terdekat.

Pada responden khususnya masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah ke atas diperoleh hasil bahwa pembelian ayam potong amat sering ditempatkan pada menu



sehari-hari.

Selain itu ikan dan telur sebagai bahan makanan pilihan yang lain juga dalam penyajian lebih bersifat sama dalam arti sehari-hari masyarakat responden ibu rumah tangga tetap mengkonsumsinya. dalam satu kali penyajian menu makanan pada santap siang dan malam hari. Sebab yang paling memberikan pengaruh dalam hal ini adalah tingkat pendapatan responden. Semakin tinggi pendapatan atau jika pendapatan konsumen bertambah, maka kesempatan untuk memilih atau mengkonsumsi suatu produk atau produk semakin besar.

Hasil penelitian pasar makanan berupa ayam potong bagi responden dengan tingkat pendapatan menengah ke atas selain membeli pada pasar terdekat juga lebih banyak bersifat langsung kepada produsen tentunya dengan harga sedikit lebih rendah bila dibeli pada pasar yang ada. Dan jika terdapat acara ritual keagamaan dan pesta adat, tentunya frekuensi pembelian lebih besar daripada yang dikonsumsi.

Dari hasil penelitian menunjukkan masyarakat paling banyak mengkonsumsi ikan setiap bulannya. hal ini disebabkan bahwa budaya masyarakat khususnya masyarakat Sulawesi Selatan masih banyak mengkonsumsi ikan atau masih merupakan hal kebiasaan. Jadi hampir setiap penduduk mengkonsumsi jenis makanan ini sehingga persentase penggunaan lebih tinggi.

5.3 Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

5.3.1 Masyarakat Dibawah Menengah

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ayam potong dapat diketahui melalui analisis Cobb-Douglas. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4. dapat diketahui nilai koefisien regresi (b_i) atau elastisitas silang dari masing-masing faktor yang mempengaruhi permintaan. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Nilai Koefisien Regresi dan Rata-Rata dari Masing-Masing Faktor Permintaan Masyarakat Responden Dibawah Menengah di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, 1997

No.	Faktor Permintaan (X_i)	Koef. Regresi (B_i)	Persentase (%)	Rata-Rata	t-hit
1.	Tingkat Pendapatan (X_1)	0.0832	4.4893	5.3916	0.480
2.	Tingkat Pendidikan (X_2)	0.2894	15.6162	0.8664	1.424
3.	Jumlah Keluarga (X_3)	0.1447	7.8081	0.6758	0.772
4.	Jumlah Pembelian Ikan (X_4)	1.5347	82.8135	4.5241	4.391**
5.	Jumlah Pembelian Telur (X_5)	-0.1988	-10.7274	3.5074	-0.880
Jumlah		1.8532	100.00		

Sumber : Analisa Data Primer . 1997

Koefisien Korelasi $R = 0.8174$

Keterangan :

F. Hitung = 8.060

F. Tabel = (0,01;5;9) = 4,78

t. Tabel = (0,05;;9) = 1,833

t. Tabel = (0,01;9) = 2,821

" " = Berpengaruh sangat nyata

Dari Tabel 11 diperoleh koefisien determinasi (R^2) sama dengan 0,90 yang berarti bahwa 90 %. Keberadaan variabel tidak bebas (Y) dijelaskan oleh variabel bebas (X_i) secara bersama-sama dan selebihnya yaitu sepuluh persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam parameter pengamatan.

Hubungan antara variabel tidak bebas dan variabel bebas dapat diketahui pada koefisien korelasi R yang bernilai 0,82 yang berarti memiliki hubungan yang sangat erat.

Berdasarkan Tabel 11. juga dapat diketahui bahwa jumlah dari besaran elastisitas $\Sigma \epsilon_{bi} = 1,853$ (lebih dari satu). Sehingga dapat dijelaskan bahwa permintaan ayam potong bagi kelompok masyarakat (responden ibu rumah tangga) dibawah menengah berada pada skala meningkat secara proporsional lebih dari pendapatan (sebab ayam potong pada daerah tersebut adalah komoditi normal). artinya dalam daerah ini belum tercapai permintaan maksimum. Karena permintaan masih selalu mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya pendapatan.

Bagi golongan tersebut harga ikan berpengaruh sangat nyata ($e_g > 0$) atau 1.5347 artinya setiap penambahan nilai pembelian 1 satuan ikan maka akan meningkatkan permintaan akan daging ayam potong sebesar 1.5347 satuan. Artinya dalam kedudukan suatu barang /komoditi, komoditi ikan berfungsi sebagai komoditi substitusi, karena dalam konsep elasticitas meningkatnya komoditi Y akan membuat jumlah komoditi X yang diminta juga meningkat. Artinya jika harga dari jumlah pembelian ikan meningkat, ada kecenderungan masyarakat responden (ibu rumah tangga) membeli ayam potong. Sedangkan jumlah pembelian telur dalam permintaan ayam potong nilai elasticitasnya negatif atau $e < 0$, sehingga setiap penambahan pembelian 1 satuan telur maka akan menurunkan permintaan akan daging ayam potong sebesar 0.1988 satuan. Tetapi dalam konsep kedudukan komoditi telur dalam permintaan ayam potong bersifat komplementer sebab meningkatnya harga Y akan membuat jumlah komoditi X yang diminta menurun, artinya jika harga jumlah pembelian terhadap telur mengalami peningkatan, permintaan akan daging ayam potong justru mengalami penurunan. Dalam hal ini dapat dijelaskan jika harga jumlah pembelian telur naik, bagi kalangan masyarakat khususnya produsen lebih berkeinginan untuk memelihara ayam guna mengantisipasi penyediaan telur, tentunya ayam (daging ayam potong) yang terdapat di pasaran mengalami pengurangan akibat Supply menurun. Jika

sejara Supply mengalami penurunan tentunya diikuti harga yang meningkat. dan jika harga naik maka cenderung permintaan akan mengalami penurunan.

5.3.2 Masyarakat Menengah Keatas

Pola permintaan ayam potong masyarakat (responden ibu rumah tangga) dengan tingkat pendapatan golongan menengah keatas dapat pula dijelaskan dengan menggunakan Analisa Cobb-Douglas. Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 8. secara detil dapat dibuat ke dalam Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Koefisien Regresi dan Rata-Rata dari Masing-Masing Faktor Permintaan Masyarakat Responden Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, 1997

No.	Faktor Permintaan (X _i)	Koef. Regresi (B _i)	Persentase (%)	Rata Rata	t-hit
1.	Tingkat Pendapatan (X ₁)	0.9839	72.7360	5.7971	4.240**
2.	Tingkat Pendidikan (X ₂)	0.3312	24.4844	1.1356	1.073
3.	Jumlah keluarga (X ₃)	-0.0401	-2.9644	0.7025	-0.321
4.	Jumlah Pembelian Ikan (X ₄)	-0.1267	-9.3665	4.9320	-0.550
5.	Jumlah Pembelian Telur (X ₅)	0.2041	15.0883	3.7389	1.377
Jumlah		1.3527	100.00		

Sumber : Analisis Data Primer, 1997

Koefisien Korelasi $R = 0,8421$

Koefisien Determinasi $R^2 = 0,9177$

Keterangan :

F. Hitung = 14.935

F. Tabel = (0,01;5;14) = 9,77

t. Tabel = (0.05;14) = 1,761

t. Tabel = (0,01.14) = 2,624

** = Berpengaruh sangat nyata

Pada tabel 12, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) = 0.9177 atau 92%. hal tersebut dapat dijelaskan bahwa keberadaan variabel tidak bebas (Y) dijelaskan oleh variabel bebas (Xi) secara bersama-sama dan selebihnya yaitu delapan persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam parameter pengamatan.

Dengan melihat Tabel 12 di atas. juga dapat dijelaskan hubungan antara variabel bebas, dapat diketahui pada koefisien korelasi (R) yang bernilai 0.84. artinya nilai tersebut terletak diantara 0,7 sampai 1 dengan kriteria sangat erat.

Selanjutnya dapat pula diterangkan bahwa jumlah besaran elastisitas silang (Zb_1) yaitu 1.3527 ($0 > 1$). Jika hal tersebut demikian maka dapat dikatakan bahwa

permintaan ayam potong pada responden ibu rumah tangga juga berada dalam skala Increasing (meningkat). Dalam hal ini pada responden ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan menengah keatas, faktor tingkat pendapatan memberikan pengaruh sangat nyata, artinya jika tingkat pendapatan responden ibu rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 1 unit maka akan meningkatkan permintaan akan ayam potong sebesar 0.9839 unit (sekitar 1 unit). Kedudukan bahan makanan berupa ikan yang ditandai dengan jumlah pembelian ikan bersifat komplementer atau dalam penyajian dengan ayam potong saling mendukung. Artinya pada saat jumlah pembelian akan bahan makanan berupa ikan meningkat justru mengurangi permintaan akan daging ayam, hal tersebut mungkin pada masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah keatas lebih berkonsentrasi untuk makan daging ikan mengingat faktor kesehatan. Sedangkan jumlah pembelian telur juga berkedudukan sebagai komoditi komplementer sebab nilai elastisitas lebih kecil dari 1, seperti yang dijelaskan di atas bahwa faktor yang paling memberikan pengaruh sangat nyata dalam hal ini adalah tingkat pendapatan pada responden yang tergolong memiliki tingkat pendapatan menengah keatas. Jika pendapatan masyarakat dalam hal ini ibu rumah tangga meningkat, maka cenderung menaikkan kebutuhan konsumsinya atau lebih mempermudah kesempatan di dalam memilih dan mengkonsumsi suatu jenis komoditi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan ayam potong dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai elastisitas yang diperoleh bagi responden golongan pendapatan dibawah menengah pada jumlah pembelian ikan adalah 1.5347. hal ini menunjukkan bahwa kedudukan bahan makanan berupa ikan pada permintaan ayam potong sebagai barang substitusi. Sedang jumlah pembelian telur adalah -0.1988 yang berarti kedudukan telur bersifat barang komplementer.
2. Nilai elastisitas bagi responden dengan golongan pendapatan menengah keatas yang diperoleh pada jumlah pembelian ikan ($b_i = -0.1267$) dan telur ($b_i = 0.2041$), yang berarti kedua-duanya bersifat komoditi komplementer.
3. Faktor yang berpengaruh terhadap permintaan ayam potong berbeda pada dua golongan pendapatan masyarakat responden. Pada golongan pendapatan dibawah, menengah yang berpengaruh adalah jumlah pembelian ikan. Sedangkan pada golongan pendapatan menengah keatas adalah tingkat pendapatan.

6.2 Saran - Saran

Sementara saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

Dalam upaya peningkatan keterkaitan permintaan ayam potong dengan pola konsumsi masyarakat lainnya, maka para produsen atau peternak di dalam menetapkan harga atau menyediakan Supply produk hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan, agar dapat memberi manfaat bagi produsen atau peternak maupun konsumen atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- B P S. 1994. Profil Statistik Wanita, Ibu dan Anak di Indonesia. Kantor Perwakilan Propinsi Sulawesi Selatan. Ujung Pandang.
- , 1995. Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Sulawesi Selatan. Kantor Perwakilan Statistik Propinsi Sulawesi Selatan, Ujung Pandang.
- , 1995. Statistik Pertanian Non Tanaman Pangan. Kantor Perwakilan Statistik Propinsi Sulawesi Selatan. Ujung Pandang.
- Boediono, 1995. Ekonomi Mikro. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Hafid, Anwar. 1995. Riset Pasar (Bahan Kuliah). Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Kartasapoetra, 1996. Marketing Produk Permintaan dan Industri. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Kotler. 1991. Manajemen Pemasaran. Erlangga, Jakarta
- Kristanto, Rustiah, dan Tim, 1988. Ekonomi Pemasaran Dalam Pertanian. Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia, Jakarta.
- Marwan, Asri. 1989. Marketing. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Mabyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Mahyuddin, Ir. 1991. Elastisitas Permintaan Susu Segar di Kotamadya Ujung Pandang. (Skripsi), Fapertahut, Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.
- Nurani, 1995. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Telur Ras Pada Rumah Tangga (Skripsi). Fakultas Peternakan dan Perikanan Unhas, Ujung Pandang.

- Riyadi. 1984. Jurnal Agro Ekonomi. Pusat Penelitian Agro Ekonomi Badan Litbang Pertanian Bogor, Jawa Barat.
- Rasyaf. 1995. Manajemen: Peternak Ayam Broiler. Penebar Swadaya, Jakarta.
- . 1995. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. PT. Gramedia, Jakarta.
- Soekartawi. 1989. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Rajawali Pers, Jakarta.
- Soediyono. R. 1983. Ekonomi Mikro, Perilaku Harga Pasar dan Konsumen. Liberty, Yogyakarta.

Lampiran 1. Identifikasi Responden pada Pendapatn
Masyarakat Menengah Kebawah di Kelurahan
Karuwisi Kec. Panakkukang 1997

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pendapatan (Rp)	Jumlah Keluarga (Orang)
1.	Mudira Dg. Baji	50	6	150.000	7
2.	Bau Kati	59	6	250.000	6
3.	St. Tanrialanq	52	5	350.000	5
4.	St. Hawang	45	6	350.000	6
5.	Halidia	32	5	300.000	5
6.	St. Aminah	52	9	300.000	6
7.	Bau Intan	43	12	350.000	3
8.	Dg. Senga	42	9	250.000	3
9.	Fatima	55	6	100.000	3
10.	Nurasiah	50	6	150.000	3
11.	St. Asma	38	12	350.000	5
12.	Sanrima	32	9	300.000	5
13.	Dg. Ida	35	9	350.000	8
14.	Dg. Ati	40	9	250.000	4
15.	Dg. Jumasih	41	6	150.000	6

Sumber : Data Hasil Penelitian. 1997

Lampiran 2. Data Penelitian Untuk Analisis Cobb-Douglas pada Masyarakat Pendapatan Menengah Kebawah di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, 1997

No.	Pereintaan (Y)	Pendapatan (X ₁)	Pendidikan (X ₂)	Jumlah Keluarga (X ₃)	Jumlah Peabelian Ikan (X ₄)	Jumlah Peabelian Telur (X ₅)
1.	0	150.000	6	7	30.000	2.800
2.	0	250.000	6	6	30.000	2.800
3.	2	350.000	5	5	45.000	2.800
4.	2	350.000	6	6	45.000	5.600
5.	1	300.000	5	5	30.000	2.800
6.	1	300.000	9	6	30.000	5.600
7.	2	350.000	12	3	45.000	2.800
8.	0	250.000	9	3	30.000	2.800
9.	0	100.000	6	3	30.000	2.800
10.	0	150.000	6	3	30.000	2.800
11.	2	350.000	12	5	30.000	2.800
12.	1	300.000	9	5	30.000	2.800
13.	2	350.000	9	8	45.000	5.600
14.	0	250.000	9	4	30.000	2.800
15.	0	150.000	9	6	30.000	2.800
Jumlah	13	3.950.000	127	66	510.000	84.000
Rata-Rata	0.8667	263.333	8.47	4.5	34.000	56.000

Sumber : Data Hasil Penelitian, 1997

Lampiran 3. Data Penelitian Untuk Analisis Cobb-Douglas pada Masyarakat Pendapatan Menengah Kebawah di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang. 1997

HEADER DATA FOR : B: COBB LABEL: ANALISIS PERMINTAAN AYAM POTONG
 NUMBER OF CASES : 15 NUMBER OF VARIABLES: 6

	LOG Y	LOG X1	LOG X2	LOG X3	LOG X4	LOG X5
1	.0000	5.1761	.7782	.8451	4.4771	3.4472
2	.0000	5.3979	.7782	.7782	4.4771	3.4472
3	.3010	5.5441	.6990	.6990	4.6532	3.4472
4	.3010	5.5441	.7782	.7782	4.6532	3.7482
5	.0000	5.4771	.6990	.6990	4.4771	3.4472
6	.0000	5.4771	.9542	.7782	4.4771	3.7482
7	.0000	5.5441	1.0792	.4771	4.6532	3.4472
8	.0000	5.3979	.9542	.4771	4.4771	3.4472
9	.0000	5.0000	.7782	.4771	4.4771	3.4472
10	.0000	5.1761	.7782	.4771	4.4771	3.4472
11	.3010	5.5441	1.0792	.6990	4.4771	3.4472
12	.0000	5.4771	.9542	.6990	4.4771	3.4472
13	.3010	5.5441	.9542	.9031	4.6532	3.7482
14	.0000	5.3979	.9542	.6021	4.4771	3.4472
15	.0000	5.1761	.7782	.7782	4.4771	3.4472



Lampiran 4. Analisis Cobb Douglas Pada Masyarakat
Pendapatan Menengah Kebawah Di Kelurahan
Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung
Pandang, 1987

REGRESSION ANALYSIS

HEADER DATA FOR: B:COBB LABEL: ANALISIS PERMINTAAN AYAM POTONG
NUMBER OF CASES: 15 NUMBER OF VARIABLES: 6

ANALISIS COBB DOUGLAS ELASTISITAS PERMINTAAN AYAM POTONG

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	LOG X1	5.3916	.1755
2	LOG X2	.8664	.1287
3	LOG X3	.6758	.1465
4	LOG X4	4.5241	.0806
5	LOG X5	3.5074	.1246
DEP. VAR.:	LOG Y	.1003	.1469

DEPENDENT VARIABLE: LOG Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T (DF= 9)	PROB.	PARTIAL R ²
LOG X1	.0832	.1735	.480	.64283	.0249
LOG X2	.2894	.2032	1.424	.18815	.1839
LOG X3	.1447	.1875	.772	.46001	.0621
LOG X4	1.5347	.3495	4.391	.00174	.6817
LOG X5	-.1988	.2258	-.880	.40170	.0792
CONSTANT	-6.9428				

STD. ERROR OF EST. = .0783

ADJUSTED R SQUARED = .7160

R SQUARED = .8174

MULTIPLE R = .9041

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.2469	5	.0494	8.060	3.854E-03
RESIDUAL	.0551	9	.0061		
TOTAL	.3020	14			

Lampiran 5. Identitas Responden pada Pendapatannya
Masyarakat Menengah Keatas di Kelurahan
Karuwisi Kec. Panakkukang, 1997

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pendapatan (Rp)	Jumlah Keluarga (Orang)
1.	Nuraeni	50	15	500.000	5
2.	St. Zaenab	48	9	400.000	3
3.	Ny. Nurhayati	50	15	549.000	4
4.	Muliana	28	12	478.000	6
5.	Hj. Rasyidah M.	53	12	500.000	6
6.	St. Rochani	56	12	478.000	9
7.	St. Rabiah	33	12	500.000	4
8.	Nurbaya	40	12	596.000	8
9.	Hj. Bahra	51	12	600.000	12
10.	Rosmawati, Bsc.	39	15	500.000	5
11.	Rosnani, S.H	35	17	600.000	5
12.	Hj. Rosmala, BBA	44	15	750.000	3
13.	Ny. Soedito	48	12	800.000	4
14.	St. Halima M.	42	15	1.500.000	3
15.	Harianti Tri S.	32	15	1.200.000	4
16.	Ny. Surya A.	54	18	1.000.000	8
17.	Ny. Asmiah T.	54	17	800.000	5
18.	Rosnah Sulaeman	28	15	750.000	4
19.	Dahlia Ernawati	35	15	500.000	6
20.	Nurhayati S.	28	12	400.000	6

Sumber : Data Hasil Penelitian, 1997

Lampiran 6. Data Penelitian Untuk Analisis Cobb-Douglas pada Masyarakat Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang, 1998.

No.	Persentase	Pendidikan	Pendidikan	Jumlah	Jumlah	Jumlah
	(7)	(11)	(12)	Keluarga	Pembelian	Pembelian
				(13)	Itan	Telur
					(14)	(15)
1.	2	500.000	15	5	65.000	2.800
2.	2	400.000	9	3	52.000	5.600
3.	3	549.000	15	4	75.000	6.000
4.	2	478.000	12	6	65.000	5.600
5.	3	500.000	12	6	120.000	6.000
6.	2	478.000	12	9	75.000	5.600
7.	2	500.000	12	4	82.000	5.600
8.	3	596.000	12	8	90.000	6.000
9.	3	600.000	12	12	90.000	6.000
10.	3	500.000	15	5	90.000	6.000
11.	3	600.000	17	5	90.000	5.000
12.	4	750.000	15	3	105.000	8.800
13.	4	800.000	15	4	100.000	2.800
14.	6	1.500.000	15	3	165.000	6.000
15.	7	1.200.000	18	4	100.000	8.400
16.	5	1.000.000	18	8	100.000	5.800
17.	4	800.000	17	5	160.000	7.200
18.	4	750.000	15	4	75.000	6.200
19.	3	500.000	15	6	57.000	5.600
20.	2	400.000	12	6	48.000	5.600
Jumlah	67	13.401.000	277	110	1.805.500	113.900
Rata-rata	33,5	670.050	5,5	90,275		

Sumber : Data Hasil Penelitian, 1997

Lampiran 7. Data Penelitian Analisis Cobb Douglas pada Masyarakat Pendapatan Menengah Keatas di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang, 1997

HFADER DATA FOR: B:IDRIS LABEL: ANALISIS PERMINTAAN AYAM POTONG
 NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 6

	LOG Y	LOG X1	LOG X2	LOG X3	LOG X4	LOG X5
1	.3010	5.6990	1.1761	.6990	4.8129	3.4472
2	.3010	5.6021	.9542	.4771	4.7202	3.7485
3	.4771	5.7396	1.1761	.6021	4.8751	3.7782
4	.3010	5.6794	1.0792	.7782	4.8129	3.7482
5	.4771	5.6990	1.0792	.7782	5.0792	3.7782
6	.3010	5.6794	1.0792	.9542	4.8751	3.7482
7	.3010	5.6990	1.0792	.6021	4.9165	3.7482
8	.4771	5.7753	1.0792	.9031	4.9542	3.7782
9	.4771	5.7782	1.0792	1.0792	4.9542	3.7782
10	.4771	5.6990	1.1761	.6990	4.9542	3.7782
11	.4771	5.7782	1.2305	.6990	4.9542	3.4771
12	.6021	5.8751	1.1761	.4771	5.0212	3.9031
13	.6021	5.9031	1.0792	.6021	5.0022	3.4472
14	.7782	6.1761	1.1761	.4771	5.2175	3.7782
15	.8541	6.0792	1.0792	.6021	5.0000	3.9243
16	.6990	6.0000	1.1761	.9031	5.1761	3.7634
17	.6021	5.9031	1.2305	.6990	5.0022	3.8603
18	.8021	5.8751	1.1761	.6021	4.8751	3.7959
19	.4771	5.6990	1.1761	.7782	4.7559	3.7482
20	.3010	5.6021	1.0792	.7782	4.6812	3.7482

Lampiran 8. Analisis Cobb Douglas Pada Masyarakat Pendapatan Menengah Keatas Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kotamadya Ujung Pandang, 1987

REGRESSION ANALYSIS

HEADER DATA FOR: B:IDRIS LABEL: ANALISIS PERMINTAAN AYAM POTONG
 NUMBER OF CASES: 20 NUMBER OF VARIABLES: 6

ANALISIS COBB DOUGLAS ELASTISITAS PERMINTAAN AYAM POTONG

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	LOG X1	5.7971	.1548
2	LOG X2	1.1356	.0739
3	LOG X3	.7095	.1639
4	LOG X4	4.9320	.1385
5	LOG X5	3.7389	.1315
DEP. VAR.:	LOG Y	.5038	.1776

DEPENDENT VARIABLE: LOG Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 14)	PROB.	PARTIAL r^2
LOG X1	.9839	.2321	4.240	.00062	.5622
LOG X2	.3312	.3086	1.073	.30127	.0760
LOG X3	-.0401	.1251	-.321	.75323	.0073
LOG X4	-.1267	.2305	-.550	.59122	.0211
LOG X5	.2041	.1483	1.377	.19022	.1192
CONSTANT	-5.6859				

STD. ERROR OF EST. = .0822

ADJUSTED R SQUARED = .7857

R SQUARED = .8421

MULTIPLE R = .9177

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.5049	5	.1010	14.935	3.484E-05
RESIDUAL	.0947	14	.0068		
TOTAL	.5996	19			

KEC. TALLO

KEC. BONTOLA

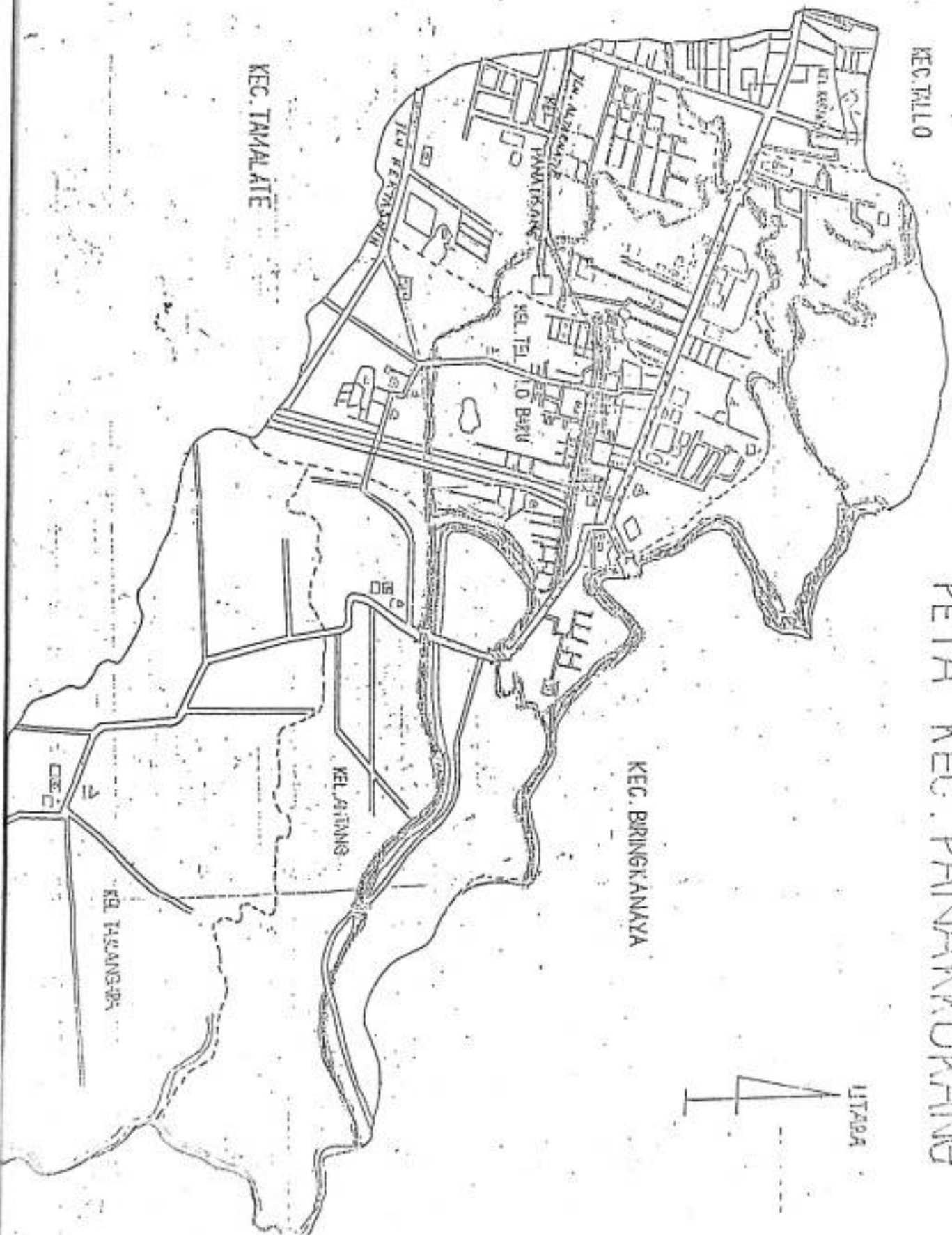
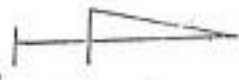
KEC. MAKASSAR

KEC. TAMALATE

PETA KEC. PANNAKUKUKANG

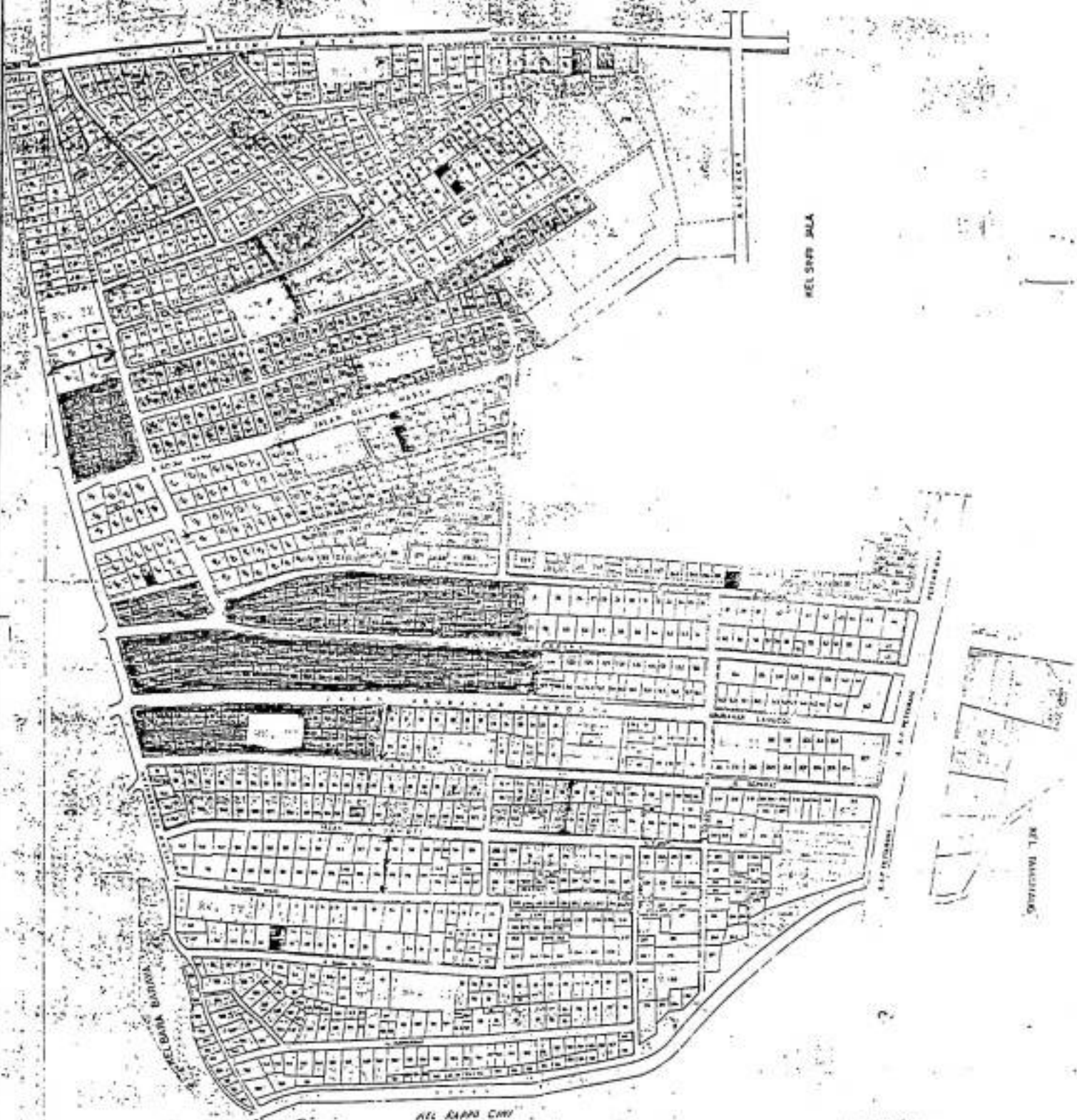
KEC. BRINGKANYA

UTARA



PETA INSTITUSI MASYARAKAT Kelurahan Karuwisi

KEL. SHRI JALA



KETERANGAN :

- ☐ : PENDUDU 10 BUAH
- : POS KE 10 BUAH
- ↑ : BATAS RW